

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor ini menentukan objek penelitiannya pada wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di kantor UPPD/Samsat Kota Semarang III yang berada di Jl. Hanoman Raya No.2 Krapyak. Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) merupakan unit kerja BAPENDA yang bergerak di bidang pendapatan daerah salah satu bidangnya yaitu bidang perpajakan. Salah satu yang ada di lingkup UPPD ini adalah pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor.

Pemerintah terus berupaya mempermudah masyarakat dalam membayarkan pajak kendaraannya dengan cara membagi 3 Kantor Samsat yang bertujuan untuk melayani para wajib pajak semarang yang telah disebarkan di berbagai wilayah yaitu ada Samsat Semarang I berwilayah di Majapahit, Samsat Semarang II berwilayah Srandol dan Samsat Semarang III berwilayah di Krapyak. Samsat Semarang III mencakup wilayah Kec. Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Tugu dan Semarang Barat. Selain itu masih ada lagi beberapa titik pelayanan Samsat Kota Semarang III, yaitu:

1. Samsat Induk yang terletak pada kantor UPPD/Samsat
2. Samsat Keliling I (Terminal Gunungpati & Depan Kimia Farma)
3. Samsat Keliling II (Depan Kantor Damkar Madukuro)

4. Samsat Paten Mijen
5. Samsat Kampus UNNES
6. Samsat Cepat
7. Samsat Malam
8. Samsat CFD

SAMSAT atau Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap merupakan tempat kegiatan untuk memproses semua transaksi kendaraan bermotor. BAPENDA memiliki tugas untuk memungut besaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), sedangkan PT Jasa Raharja memiliki peran sebagai penerima pengelolaan sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan, dan Kepolisian Lalu Lintas Daerah yang memiliki tanggung jawab atas mengidentifikasi sebuah kelayakan kendaraan.

4.2 Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 wajib pajak yang telah memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini di Kantor Samsat Semarang III. Peneliti meminta kepada seluruh responden untuk membantu mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang jujur dari mereka. Pada data responden memiliki beberapa aspek yaitu usia, pekerjaan, jenis kelamin dan jenis kendaraan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Peneliti telah mengumpulkan sebanyak 100 data responden berdasarkan usia sehingga telah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<20 Tahun	3	3%
2	21-30 Tahun	43	43%
3	31-40 Tahun	29	29%
4	>41 Tahun	25	25%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel telah diketahui karakteristik responden dengan umur <20 tahun sebanyak 3 responden, 21-30 tahun sebanyak 43 responden, 31-40 tahun sebanyak 29 responden, >41 tahun sebanyak 25 responden. Dapat dilihat pada data diatas bahwa usia antara 21-30 tahun paling banyak dengan persentase 43% dengan 43 responden. Karakteristik ini dapat melihat dari seberapa banyak kelompok umur tertentu yang membayar pajak dalam suatu tempat dan waktu secara bersamaan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Peneliti telah mengumpulkan sebanyak 100 Wajib Pajak sebagai responden di Samsat Kota Semarang III untuk memenuhi data kuesioner peneliti berdasarkan kriteria pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	TNI/Polri	2	2%
2	Pegawai Negeri Sipil	4	4%
3	Pelajar/Mahasiswa	23	23%
4	Wiraswasta	20	20%
5	Pegawai Swasta	39	39%
6	Lainnya	11	11%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas telah membuktikan bahwa pegawai swasta telah mendominasi dibanding pekerja lainnya dalam pengisian kuesioner ini sebanyak 39 responden dengan persentase 39% dan pada data lainnya terdapat pekerja lepas, ibu rumah tangga, dan BUMN.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengumpulan data sejumlah 100 wajib pajak yang dilakukan di Kantor Samsat Kota Semarang III itu berdasarkan dari jenis kelamin yang telah dikelompokkan dalam dua karakteristik yaitu Pria dan Wanita, maka dapat diperoleh data dengan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Pria	68	68%
2	Wanita	32	32%
Total		100	100%

Sumber: Data yang telah diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel data diatas telah diketahui dari jumlah 100 responden sesuai dengan karakteristik yang sudah dikelompokkan terdapat jenis kelamin Pria sebanyak 68 responden atau dalam bentuk persentase sebesar 68% sedangkan jenis kelamin Wanita sebanyak 32 responden dengan persentase 32%. Hasil ini telah menunjukan bahwa Pria lebih mendominasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini dibandingkan Wanita.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Peneliti telah mengumpulkan sebanyak 100 responden dari wajib pajak di Kantor Samsat Kota Semarang III dan telah dikelompokkan berdasarkan jenis kendaraannya. Jenis kendaraan ini telah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Frekuensi	Presentasi
1	Kendaraan Roda Dua	65	65%
2	Kendaraan Roda Empat	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Dari data diatas menunjukan bahwa hasil kuesioner yang telah dilaksanakan telah terkumpul sebanyak 100 data responden sebagai wajib pajak, Sebagian besar dari data tersebut lebih banyak wajib pajak membayarkan pajak kendaraan roda dua dengan persentase 65% atau sebanyak 65 kendaraan bermotor dikarenakan jumlah kendaraan bermotor roda dua yang semakin tahun semakin meningkat yang signifikan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas ini diukur dan dihitung secara valid dapat dilihat dengan cara apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap indikator pertanyaan dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid. Peneliti menggunakan data 100 responden maka $N = 100$, diperoleh *degree of freedom* (df) = $100 - 2$ maka dihasilkan 98 hal ini dapat dilihat dengan tabel r dengan signifikansi 0,05 maka df

= 0,1996. Berikut tabel uji validitas data pada penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	R tabel	Hasil
Pengetahuan Perpajakan	X1.1	0,757	0,197	Valid
	X1.2	0,793	0,197	Valid
	X1.3	0,792	0,197	Valid
	X1.4	0,795	0,197	Valid
	X1.5	0,689	0,197	Valid
Sanksi Pajak	X2.1	0,803	0,197	Valid
	X2.2	0,808	0,197	Valid
	X2.3	0,761	0,197	Valid
	X2.4	0,611	0,197	Valid
Kualitas Pelayanan Fiskus	X3.1	0,837	0,197	Valid
	X3.2	0,847	0,197	Valid
	X3.3	0,877	0,197	Valid
	X3.4	0,852	0,197	Valid
	X3.5	0,820	0,197	Valid
Kepatuhan Pembayaran Pajak	Y.1	0,703	0,197	Valid
	Y.2	0,765	0,197	Valid
	Y.3	0,676	0,197	Valid
	Y.4	0,716	0,197	Valid
	Y.5	0,723	0,197	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2025

Dari hasil tabel uji validitas diatas menunjukkan bahwa setiap komponen dari setiap pertanyaan variabel dinyatakan valid karena angka dari hasil r hitung $>$ r tabel (0,1996 dibulatkan menjadi 0,197). Seluruh indikator pada keempat variabel tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melanjutkan uji yang lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah indikator yang terkait sudah reliabel untuk digunakan sebagai pengumpulan data. Reliabel dan konsistennya jawaban responden pada data kuesioner yang dapat dilihat dari waktu dan tempat pengisian dan sejauh mana indikator dapat mengukur suatu hal.

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Statistics	Nilai	Hasil
Pengetahuan Perpajakan	0,811	0,6	Reliabel
Sanksi Pajak	0,712	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,899	0,6	Reliabel
Kepatuhan Pembayaran Pajak	0,748	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Uji Reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila angka indikator variabel menunjukkan diatas 0,6 atau indikator variabel $> 0,6$. Dari hasil data yang telah di Uji Reliabilitasnya dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) telah reliabel karena menunjukkan di atas angka 0,6 yang artinya data dapat digunakan karena dianggap konsistensi.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji untuk menentukan pengujian apakah data yang akan dianalisis variabel dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan penilaian dan meminimalkan sampel pada populasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
N		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,955310727
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,061
	Negative	-,084
Test Statistic		,084

Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c
------------------------	--	-------------------

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Pada analisis uji normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov test dapat menunjukkan bahwa signifikan berada di angka 0,78 dimana data ini akan dinyatakan normal bila nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini menunjukkan bahwa antara korelasi pada masing-masing variabel. Multikolinieritas ini menguji kenaikan ragam dari koefisien regresi terhadap variabel bebas yang orthogonal. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Hasil
	<i>tolerance</i>	VIF	
Pengetahuan Perpajakan	0,747	1,338	Non Multikolinieritas
Sanksi Pajak	0,784	1,267	Non Multikolinieritas
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,815	1,226	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Hasil pengujian multikolinieritas pada tiga variabel independen dapat dihasilkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF dihasilkan < 10 dengan lebih spesifik:

1. Pengetahuan perpajakan dengan nilai *tolerance* $0,747 > 0,10$ dan untuk nilai VIF $1,338 < 10$ maka dapat dikatakan variabel tidak terindikasi multikolinieritas.
2. Sanksi Pajak dengan nilai *tolerance* $0,784 > 0,10$ dan untuk nilai VIF $1,267 < 10$ maka dapat dikatakan variabel tidak terindikasi multikolinieritas.

3. Kualitas Pelayanan Fiskus dengan nilai *tolerance* $0,815 > 0,10$ dan untuk nilai VIF $1,226 < 10$ maka dapat dikatakan variabel tidak terindikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini merupakan uji untuk mengetahui suatu regresi yang terjadi dalam ketidaknyamanan varian atau tidaknya dari residual. Jika pengujian ini menghasilkan ketidaksamaan varian maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,249	1.014		4,193	0,000
Pengetahuan Perpajakan	-,037	0,49	-,085	-,755	,452
Sanksi Pajak	-,078	0,50	-,172	-1,558	,123
Kualitas Pelayanan Fiskus	-,034	0,34	-,110	-1,012	,314

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kualitas pelayanan fiskus hasilnya signifikan karena nilai signifikan sudah $> 0,05$ dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengetahuan Perpajakan $0,452 > 0,05$ kemudian Sanksi Pajak $0,123 > 0,05$ dan Kualitas Pelayanan Fiskus $0,314 > 0,05$ maka dapat penulis simpulkan data tersebut tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji Heteroskedasitas menunjukkan bahwa dari data setiap variabel bebas valid dan penaksiran efisien dalam jumlah sampel besar maupun kecil.

4.3.3 Analisis Regresi

Analisis regresi data pada kali ini menggunakan analisis regresi linear berganda dimana data variabel ini telah dianggap memenuhi persyaratan pada uji asumsi klasik. Uji regresi linear berganda ini memiliki tujuan untuk menguji dan menentukan seberapa pengaruhnya suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan empat variabel bebas dimana ada satu variabel dependen terhadap tiga variabel independen. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficient			
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	
(Constants)	8,430	1,683	,000
Pengetahuan Perpajakan	,423	,082	,000
Sanksi Pajak	,257	,083	,003
Kualitas Pelayanan Fiskus	,005	,056	,936

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Menurut hasil tabel diatas bahwa terdapat persamaan pada hasil uji regresi linear berganda:

$$Y = 8,430 + 0,423X_1 + 0,257X_2 + 0,05X_3 + e$$

Hasil α dengan nilai 8,430 pada hasil uji dapat dijelaskan bahwa nilai Y Jika X_1 , X_2 dan X_3 maka dianggap nol. Nilai 0,423, 0,257, 0,005 dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kenaikan pada masing-masing variabel. Nilai e pada persamaan menjelaskan kesalahan yang dapat mungkin terjadi karena terdapat dari satu variabel yang tidak berpengaruh.

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t atau t test ini merupakan hasil uji yang menunjukkan seberapa pengaruhnya variabel independen (X) dalam menjabarkan dan menjelaskan secara individual mengenai variabel dependen (Y).

Tabel 4. 11 Uji Statistik t

Coefficient				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constants)	8,430	1,683	5,008	,000
Pengetahuan Perpajakan	,423	,082	5,151	,000
Sanksi Pajak	,257	,083	3,091	,003
Kualitas Pelayanan Fiskus	,005	,056	,081	,936

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, 2025

Dari data uji t diatas dapat dibuat persamaan untuk menentukan nilai dengan rumus:

$df = n - k - 1$ (n merupakan jumlah data, k merupakan jumlah variabel X)

$df = 100 - 3 - 1 = 96$

Nilai t tabel untuk 0,05 df adalah 1,986

Berdasarkan uji t menunjukan bahwa nilai t hitung dari variabel > t tabel dan akan dijelaskan pada masing-masing dari variabel dependen:

1. Variabel (X1) Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
Hipotesis:

H_0 = Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

H_a = Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistik t dapat menunjukkan bahwa pada variabel (X1) t hitung sebesar $5,151 > 1,986$ t tabel dan nilai sig. dari variabel pengetahuan perpajakan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dipastikan H_0 ditolak sedangkan H_a dapat diterima. Maka hipotesis akhir yaitu Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Variabel (X2) Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Hipotesis:

H_0 = Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

H_a = Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistik t dapat menunjukkan bahwa pada variabel (X2) t hitung sebesar $3,091 > 1,986$ t tabel dan nilai sig. dari variabel sanksi pajak sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dipastikan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Maka hipotesis akhir yaitu Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

3. Variabel (X3) Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan
Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Hipotesis:

H_o = Kualitas Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan
Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

H_a = Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan
Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistic t dapat menunjukan bahwa variabel (X3) t hitung sebesar $0,081 < 1,986$ t tabel dan nilai sig. dari variabel kualitas pelayanan fiskus $0,936 > 0,05$ sehingga dapat dipastikan H_o diterima dan H_a dapat diterima. Maka hipotesis akhir yaitu Kualitas Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Uji F juga dapat melihat kelayakan dari pengaruh dalam suatu penelitian. Perbandingan varian dua variabel atau lebih dan menilai secara signifikan

Tabel 4. 12 Uji Statistik F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1.	Regression	260,392	3	86,797	22,064	,000 ^b
	Residual	377,648	96	3,934		

	Total	638,040	99			
--	-------	---------	----	--	--	--

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil yang telah di uji F diatas pada kolom F menunjukan bahwa angka 22,064 dengan nilai F hitung harus $>2,70$ maka sudah dapat dipastikan bahwa data dari penelitian ini berpengaruh dan signifikan. Nilai pada signifikan pada tabel Sig. harus 0,000 untuk semakin meyakinkan bahwa penelitian ini berpengaruh dan signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pada Uji determinasi (R-Squared) didapatkan jika data sudah melewati uji t dan uji F dan hasilnya berpengaruh positif serta signifikan, maka hasil dari adjusted R Square pasti akan tinggi.

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,390	1,983
a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa adjusted R square telah mencapai angka 0,390 dimana nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Uji koefisien determinasi ini melihat pada kolom adjusted R square karena variabel yang digunakan peneliti saat ini berjumlah >2 variabel. Maka sudah dipastikan bahwa variabel tersebut berpengaruh dan signifikan. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati

angka 1 maka akan semakin berpengaruh dan signifikan pula variabel tersebut. Penelitian ini menghasilkan 0,390 yang berarti sudah memenuhi kriteria namun karena terdapat satu variabel beban yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka angka yang dihasilkan relatif rendah.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPPD/Samsat Kota Semarang III kepada 100 wajib pajak kendaraan bermotor telah menghasilkan hasil yang menyatakan pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor berpengaruh dan signifikan. Dari data penelitian ini telah diolah dan pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana angka tersebut $< 0,05$ yang dapat dinyatakan berpengaruh positif. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $5,151 > 1,988$ sehingga dapat dipastikan bahwa **H_a diterima** yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mampu meningkatkan pembayaran pajak karena wajib pajak mengetahui pentingnya dalam membayar pajak kendaraan, hal ini sejalan dengan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa semakin tinggi dan sadar mengenai sistem perpajakan, tata cara

pembayaran, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan maka semakin besar wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuslina *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

4.4.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 100 wajib pajak sebagai responden di UPPD/Kantor Samsat Kota Semarang III dapat menghasilkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh dan signifikan. Data dari penelitian yang telah diolah dan menghasilkan nilai signifikan sanksi pajak menunjukkan angka $0,003 < 0,05$ yang artinya sanksi pajak berpengaruh positif. Hasil uji t telah ditemukan t hitung lebih besar dari tabel t tabel dengan nilai $3,091 > 1,988$ bahwa dapat dipastikan bahwa **H_a diterima** yaitu sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan. Penegakan sanksi yang konsisten dan jelas dapat memberikan efek jera yang membuat wajib pajak untuk lebih patuh terhadap kewajibannya. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyebutkan bahwa sanksi pajak merupakan salah satu faktor eksternal

yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya. Pengaruh eksternal ini dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan suatu perilaku yang disebabkan oleh situasi dari upaya pemerintah dengan memberikan program pembebasan sanksi pembayaran pajak yang bertujuan agar wajib pajak dapat mematuhi perpajakan serta sanksi yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa dengan memberikan sanksi berupa administrasi kepada para pelanggar ketentuan perpajakan tujuannya untuk mencegah tingkah laku yang tidak dikehendaki sehingga dapat menciptakan kepatuhan yang lebih baik dari wajib pajak.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 100 wajib pajak sebagai responden di Kantor Samsat Kota Semarang III menghasilkan bahwa variabel kualitas pelayanan pajak pada wajib pajak semarang III tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan hasil uji menunjukan t hitung lebih kecil dari t tabel di angka $0,081 < 1,988$ dengan nilai signifikan $0,936 > 0,05$ yang artinya **H_a ditolak** dengan hipotesis kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Hasil uji ini menunjukan bahwa kualitas pelayanan fiskus untuk membantu melayani wajib pajak agar melayani secara cepat, ramah dan transparan dari petugas pajak untuk meningkatkan kepuasan wajib pajak

dalam memenuhi perpajakan mereka. Akan tetapi pada fakta lapangan hal ini membuktikan tidak berpengaruh dikarenakan wajib pajak masih cukup banyak yang mengeluhkan terhadap pelayanan yang fiskus berikan masih kurang dalam melayani dan wajib pajak masih mengeluhkan terhadap waktu yang mereka harus tempuh dalam membayar pajak kendaraan mereka masih terlambat, sehingga hal ini membuat wajib pajak masih kurang puas terhadap kualitas pelayanan fiskus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Pratama, 2021) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas yang disediakan seperti aplikasi digital mengenai tata cara membayar pajak yang terbaru untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraannya tidak perlu datang langsung ke kantor samsat.